

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN
KELAS 3 DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU PINTAR DI SDN
BUDURAN 02**

Meilinda Dyah Adistiya¹, Eka Putri. A. B², Hanifa Septia Nur Aini³, Melik Budiarti⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

meilindadyahadistiya@gmail.com¹, hanifaseptianuraini@gmail.com²,
ekaput889@gmail.com³, melikbudiarti74@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of third-grade students in semester II of SDN Buduran 02 in the 2024/2025 academic year by implementing the cooperative model type make a match assisted by smart card media. This research is a classroom action research. The subjects of this study were all third-grade students of SDN Buduran 02 totaling 10 students with 5 male students and 5 female students. The object of the research conducted was the achievement of students' mathematics learning. Learning achievement data is presented using the learning achievement test method which is then analyzed descriptively. The indicator of success in this study is that student learning outcomes reach ≥ 70 with learning completeness $\geq 85\%$. The results of the study showed that in cycle 1 the average value of mathematics learning outcomes was 74 with classical completeness of 60% and in cycle II the average value of mathematics learning outcomes was 92 with classical success of 90%. Based on the results of this study, it shows that the application of the cooperative learning model type make a match assisted by smart card media on fraction material can improve the learning outcomes of grade 3 students of SDN Buduran 02 semester II of the 2024/2025 academic year.

Keywords: Learning outcomes, mathematics, cooperative learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 semester II SDN Buduran 02 tahun pelajaran 2024/2025 dengan penerapan model cooperative tipe make a match berbantuan media kartu pintar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas 3 SDN Buduran 02 yang berjumlah 10 siswa dengan 5 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan. Objek pada penelitian yang dilakukan berupa perolehan pembelajaran matematika peserta didik. Data perolehan pembelajaran disajikan dengan menggunakan metode tes perolehan belajar yang selanjutnya di analisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar

siswa mencapai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 nilai rata – rata hasil belajar matematika sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus II nilai rata – rata hasil belajar matematika sebesar 92 dengan keberhasilan klasikal 90%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* berbantuan media kartu pintar materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Buduran 02 semester II tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Hasil belajar, matematika, *cooperative learning*

A. Pendahuluan

Kemerdekaan ini bukan hanya terlepas dari penjajah saja, namun menjadi titik awal bangsa Indonesia untuk membangun dirinya sendiri dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang terpenting adalah bidang pendidikan yang menjadi pilar utama dalam kemajuan bangsa. Rahman (2022) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan kegiatan sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang sangat kurang terutama pada pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang penting diajarkan supaya siswa mampu berhitung, berpikir kritis, kreatif, teliti dan logis. Menurut Wahyudin (2018) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang didapat dari kegiatan bernalar dan berpikir secara pasti dengan konsep yang terstruktur, konsisten dan saling berkesinambungan antar konsep yang lain. Lestari (2015) berpendapat bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang mengajari bagian yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa belajar matematika pada

hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

Sebagian besar peserta didik merasa kurang menyukai pelajaran matematika karena menganggap mata pelajaran ini sulit dipahami dan memerlukan ketelitian tinggi. Konsep-konsep yang bersifat abstrak sering kali membingungkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir logis dan analitis yang sama.

Supriadi (2020) berpendapat bahwa hasil belajar adalah integrasi dari kemampuan memahami materi, menerapkannya dalam kehidupan nyata, serta menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Disamping itu, Lince (2022) melaksanakan penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa yang berkaitan dengan pencapaian akademik. Hasil belajar umumnya diukur dari kemampuan akademik yang menjadi tujuan pembelajaran.

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam belajar. Hambatan dari minimnya hasil belajar adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor guru dalam menyiapkan perangkat dan menerapkan model-model pembelajaran serta belum mampu dalam membangkitkan keterampilan mengajar. Metode ceramah akan membuat anak cepat bosan dan jenuh karena anak hanya sebagai pendengar materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Pecahan merupakan salah satu materi matematika yang secara tidak sadarbanyak diterapkan dalam kehidupan nyata. Purnomo (2021) berpendapat bahwa pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan $\frac{a}{b}$, a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut di mana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Definisi lain diungkapkan oleh Sumantri

(2019) yang menyatakan bahwa pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Menurut Halawa (2018) model pembelajaran *make a match* adalah salah satu jenis dari model pembelajaran *cooperatif*, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. menurut Harlika (2019) model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 di SDN Buduran 02, Kabupaten Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penerapan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* dengan berbantuan media kartu pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN Buduran 02 pada materi pecahan. (kurang hasil belajar).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Buduran 02, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun dengan jumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini meliputi : **observasi** (dengan mengamati saat proses pembelajaran dan hasil belajar anak di rapot), **dokumentasi** (pembuatan RPP), **tes** (tes yang dilakukan meliputi pretest dan post test), **wawancara** (dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak setelah melakukan pretest dan juga post test).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menghitung rata – rata dan presentase hasil tes siswa. Indeks ketuntasan dalam penelitian ini jika mencukupi kriteria nilai ketuntasan adalah 85% dengan KKM 70. Tahapan penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari :

No	Per ban din gan	Rat a - Rat a	Peni ngka tan (poin)	Ket unta san (%)	Penin gkata n (%)
1.	Pra Sikl us ke Sikl us I	59, 5 me nja di 74	14,5	20 men jadi 60	40
2.	Sikl us I ke Sikl us II	74 me nja di 92	18	60 men jadi 90	30

(1) perencanaan, (2) tindakan,
 (3)
 observasi dan evaluasi, (4)
 refleksi.

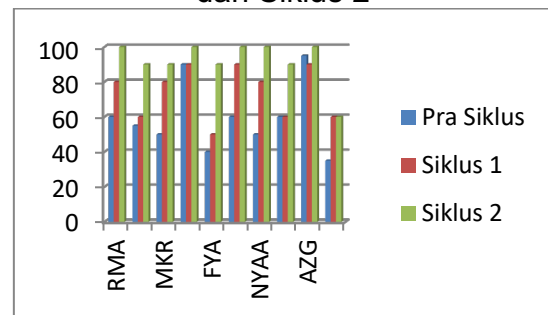
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2. Dalam siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Dimana 1 kali pertemuan digunakan belajar dan 1 kali perjumpaan untuk tes hasil belajar. Data hasil penelitian penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Make a Match pada siswa kelas 3 SDN Buduran 02 pada Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025 dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus II disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata – Rata dan Ketuntasan hasil belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Supaya terlebih jelas tentang perbandingan nilai rata – rata dan ketuntasan klasikal siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

Tabel 2. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Pra siklus

Berdasarkan hasil data pada prasiklus didapatkan jumlah rata – rata 59,5 sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar sebesar 70. Pada ketuntasan hasil belajar dengan klasikal baru mencapai 20%, sebaliknya batas ketuntasan klasikal minimal 85%. Pada tahap ini, peneliti belum menerapkan model pembelajaran cooperative tipe make a match berbantuan media kartu pintar. Dengan hasil yang kurang maksimal, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas 3

SDN Buduran 02 Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative pada siklus 1.

Siklus 1

Pada penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu :

Perencanaan. Peneliti melakukan observasi untuk mempersiapkan pembelajaran siklus 1. Kesimpulan hasil observasi tersebut menghasilkan temuan berikut :

1. Melakukan analisis materi sebagai dasar penerapan model pembelajaran Cooperative untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Buduran 02 yang belum maksimal.
2. Merancang kegiatan pembelajaran.
3. Menciptakan alat evaluasi untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa, seperti lembar pre test dan post test.
4. Menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran Cooperative.

Tindakan. Tindakan ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025, dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan modul materi Bab 8 Topik Pemahaman Mendalam Pecahan Biasa. Berikut ini merupakan proses yang dilaksanakan pada siklus I:

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, berdoa bersama. Kemudian, guru presensi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Di akhir kegiatan apersepsi, dengan menyanyikan lagu ice breaking dan menjelaskan tujuan.

Kegiatan inti guru adalah guru menjelaskan arti pecahan dan komponen dengan memberikan penjelasan tambahan dipapan tulis. Kemudian mengarahkan untuk membentuk 2 kelompok dan memberikan LKPD 1. Setelah menyelesaikannya, dipresentasikan didepan.

Kegiatan penutup guru memberikan penguatan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam oleh guru dan siswa.

Observasi. Selama siklus I observasi yang dilaksanakan dengan menulis beberapa tindakan yang dilaksanakan peserta didik dalam proses belajar melalui lembar observasi.

- a) Kondisi pembelajaran di kelas III tetap belum kondusif, karena siswa kurang mengamati arahan dari guru. Hal ini terjadi karena kurangnya media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sehingga ada beberapa bagian yang belum dipahami oleh siswa.
- b) Modul yang dirancang sudah diterapkan dengan model pembelajaran Cooperative. Namun, beberapa siswa belum memahami materi dan perlu penjelasan ulang dari guru. Ini karena beberapa siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya ketika mendapatkan materi pembelajaran yang belum jelas
- c) Siswa senang ketika guru menggunakan tambahan media yang menarik.
- peningkatan dibandingkan pra siklus dan tuntas mencapai KKM atau sekitar 60%, sedangkan 4 siswa atau sekitar 40% tidak tuntas. Oleh karena itu, karena ketetapan KKM siswa kelas III lebih dari ≥ 70 , maka pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model cooperative belum mencapai target nilai kognitif yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang belum tuntas itu lebih suka jika menggunakan media yang menarik. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas ditambahkan pada siklus II, dengan beberapa revisi seperti : menambahkan model pembelajaran cooperative tipe make a match dengan berbantuan media kartu pintar.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran disiklus II dilaksanakan didasarkan permasalahan yang ditemukan pada kegiatan refleksi di siklus I. Di siklus II penelitian melakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil dari belajar siswa, sehingga dapat mencapai target ketentuan hasil dari belajar yang ingin dicapai.

Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian data pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif pada beberapa peserta didik. Menurut data nilai hasil belajar kognitif peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang mengalami

Perencanaan. Tahap perencanaan siklus II penelitian telah melakukan observasi dan refleksi pada siklus I untuk bahan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I maka perencanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- 1) Merancang kembali modul ajar dengan materi pecahan dengan model pembelajaran Make A Match dengan bantuan kartu pintar guna mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang di tentukan yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus II dengan menggunakan pedoman pada perbaikan dari penerapan siklus I.
- 2) Menyiapkan model *Make A Match* berbantuan kartu pintar guna memfokuskan siswa pada materi yang belum mereka pahami.
- 3) Membuat soal evaluasi guna menilai ketercapaian hasil dari belajar kognitif siswa.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana agar berperan pada kegiatan pembelajaran Matematika dengan model

pembelajaran *Cooperative* tipe Make A Match.

Tindakan. Tindakan ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025, dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan modul materi Bab 8 Topik A Pemahaman Mendalam Pecahan Biasa. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan pada siklus II:

Kegiatan awal dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, berdoa bersama. Kemudian, guru presensi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Di akhir kegiatan apersepsi, dengan menyanyikan lagu ice breaking dan menjelaskan tujuan. Kegiatan inti guru adalah guru menjelaskan arti pecahan dan komponen dengan memberikan penjelasan tambahan dipapan tulis. Kemudian guru membentuk 2 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban, setiap siswa harus mencari jawaban yang tepat sesuai dengan soal, soal dan jawaban yang sudah benar menurut siswa di tempelkan di papan tulis/tempat yang sudah di sediakan oleh guru. Setelah menyelesaikannya, dipresentasikan didepan.

Kegiatan penutup guru memberikan penguatan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam oleh guru dan siswa.

Observasi. Observasi dilakukan selama penerapan siklus II yakni mengamati seluruh proses pembelajaran yang dilakukan dengan lembar observasi, dan dapat disimpulkan :

- 1) Kondisi siswa sudah mulai kondusif dan sudah mulai memperhatikan arahan Guru terkait media kartu pintar.
- 2) Proses penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match* sudah sesuai dengan modul yang dirancang, tetapi terdapat siswa yang masih malu dalam bertanya terkait kendala yang dialami dirinya.
- 3) Sebagian besar siswa antusias dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match* dengan berbantuan media *kartu pintar* yang mendorong semangat belajar mereka, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Refleksi. Pada tahap refleksi didapatkan hasil analisis data yang mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang diharapkan. Data yang didapat bahwa peserta didik yang tuntas 9 siswa atau 90% dimana sudah memenuhi ketuntasan klasikal minimal 85%. Sehingga penelitian selesai karena sudah memenuhi target yang diharapkan. Pada siklus I belum memenuhi KKM karena dipengaruhi oleh daya tarik siswa yang lebih aktif jika menggunakan media yang menarik. Pada siklus II ini pemahaman peserta didik semakin meningkat karena adanya penerapan model *cooperative tipe make a match* dengan berbantuan media kartu pintar.

Maka dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM dipengaruhi oleh motivasi orang tua dan minat belajar. Mufidah (2011) mengatakan bahwa dorongan keluarga adalah faktor yang memberikan pengaruh paling besar untuk keberhasilan capaian hasil belajar peserta didik. Aminuyati dan Achmadi (2017) mengatakan bahwa faktor internal yang paling berperan yaitu motivasi dari siswa itu sendiri.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi peserta didik dibawah KKM adalah kurang konsentarsi dan tidak minat terhadap pelajaran matematika. Marlina (2019) kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hamidah (2022) mengatakan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik ialah minat. Karena tidak adanya minat seseorang peserta didik terhadap suatu pelajaran maka akan menciptakan kesulitan belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pechaan Kelas 3 dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Pintar”, menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative* yang dilengkapi dengan media kartu pintar efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Pada pra siklus pertemuan pertama hasil belajar peserta didik 20%, pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 40% menjadi 60% dan

pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 30% menjadi 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN Buduran 02 materi pecahan dengan berbantuan media kartu pintar menggunakan model *cooperative* tipe *make a match* dapat dikatakan berhasil atau tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51-72.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582-589.
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321-332.
- Harlika, D., Aminuyati, A., & Achmadi, A. (2019). Hubungan minat membaca dengan hasil belajar siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

- Khatulistiwa (JPPK), 8(7), 178-186.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Mufidah, J. (2011). *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Bandungrejosari 1 Malang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Marlina. (2019). *Assesment Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pujiati, P., Kanzunnudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas IV sdn 3 gemulung pada materi pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37-41.
- Purnomo, C. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 53-57.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Supriadi, D. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Konkret pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34–42.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas 5 sekolah dasar pada materi pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111.
- Wahyudin, W. (2018). *Etnomatematika Dan Pendidikan Matematika Multikultural*.